

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN Di Jakarta Barat

Jayanti Baduri¹⁾, Arfatin Nurrahmah²⁾

¹⁾Mahasiswa Pascasarjana, Program Studi Pendidikan MIPA, Universitas Indraprasta PGRI

²⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI

email: jyantibaduri101@gmail.com

arfatinnurrahmah@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian dilakukan pada bulan April 2024 dengan sampel sebanyak 70 siswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik simple random sampling. Metode penelitian kuantitatif dengan metode survey korelasional menggunakan analisis regresi sederhana. Data diperoleh melalui instrumen tes hasil belajar matematika siswa dan instrumen angket self-efficacy. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas sehingga diperoleh valid dan realibel. Pengujian persyaratan analisis menggunakan uji normalitas dengan Lilliefors diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa dan self-efficacy berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal dilakukan uji linearitas regresi dan signifikansi regresi diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa dan self-efficacy regresi signifikan dan regresi linear. Teknik analisis data dilakukan dengan uji korelasi dan uji regresi sederhana. Berdasarkan perhitungan data, ditunjukkan dengan nilai Sig. (2-tailed) antara efikasi diri dengan hasil belajar siswa sebesar 0,005 (Sig.< 0,05) yang berarti H₀ ditolak, sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh self-efficacy dengan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,108 dan $Y = 43,543 + 0,306 X$, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh efikasi diri sebesar 10,8%. Adapun sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 89%.

Kata Kunci: efikasi diri, hasil belajar matematika

Abstract

The purpose of this research to know the effect of self-efficacy toward mathematic achievement. The research was carried out in April 2024 with sample as many as 70 students which was determined by using simple random sampling technique. Data was obtained through student mathematics learning outcome test instruments and self-efficacy questionnaire instruments. The instrument has been tested for validity and reliability so obtained is valid and reliable. Testing requirements analysis using a normality test with Lilliefors retrieved that students learn math results and self-efficacy Gaussian. After the data Gaussian regression linearity test and do significance of regression obtained that the results of learning math students and self-efficacy of significant regression and linear regression. Based on data calculation of the research results, a significance value result is 0.005 (Sig. < 0.05) which means H₀ rejected, so that the results of this research it can be concluded that there is a relation of self-efficacy with the results of learning math students. The determination coefficient (R-Square) obtained 0,108 and $Y = 43,543 + 0,306 X$ it means self-efficacy give influence on the result of learning math students amounted 11%. But there are other factors that contribute to student learning math results amounted to 89%.

Keywords: Self-Efficacy, Mathematics Learning Outcomes

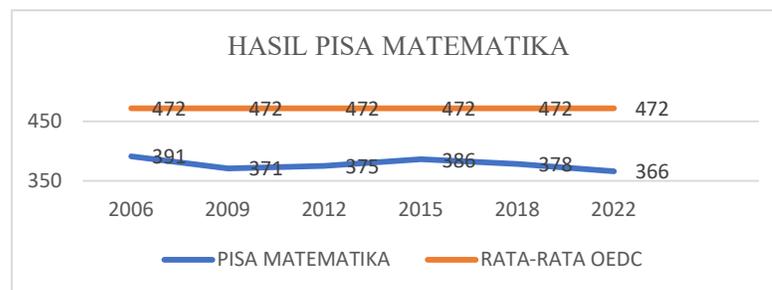
1. PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut (Wijayanti & Alimin, 2023) pendidikan memiliki peranan yang penting dalam merubah peradaban manusia dalam masyarakat, terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi. Dunia yang

dinamis dan penuh tantangan menuntut siswa saat ini untuk melampaui sekedar perolehan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan penting yang dapat digeneralisasikan untuk berpikir tingkat tinggi (Michalsky, 2024). Oleh karena itu, pendidikan diharapkan menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi dengan kompetensi abad 21 sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami oleh siswa (Nurrahmah & Karim, 2018).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dari berbagai Tingkat Pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Hal ini dikarenakan peran matematika sangat penting dalam memecahkan masalah dalam berbagai aspek kehidupan (Siregar & Dewi, 2022). Peranan penting matematika terlihat dari besarnya pengaruh matematika terhadap pelajaran lain, misalnya fisika, kimia, biologi, maupun geografi. Dalam pelajaran fisika dan kimia, matematika digunakan sebagai bahasa utama fisika untuk menganalisis fenomena alam dan merumuskan hukum fisika (Haryadi, 2016). Konsep matematika seperti aljabar, trigonometri, analisis, dan statistik digunakan dalam pemodelan dan perhitungan fisika. Pada pelajaran kimia, konsep-konsep matematika digunakan untuk hal yang berkaitan dengan angka-angka yang harus diselesaikan secara matematik, misalnya dalam memahami konsep persamaan reaksi kimia (Lidyawati et al., 2018). Pada pelajaran biologi, konsep-konsep matematika digunakan dalam mikrobiologi yang akan berhubungan dengan persamaan diferensial (Nurdeni et al., 2017). Sedangkan pada mata pelajaran geografi, konsep matematika digunakan untuk mencari nilai skala dan perbandingan saat membuat peta.

Suksesnya suatu pembelajaran adalah adanya suatu peningkatan yang merupakan bertambahnya kuantitas dan kualitas, salah satunya adalah hasil belajar. (Pratiwi & Hakin, 2023) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar dan merupakan acuan dari keberhasilan yang dicapai. Hasil belajar matematika adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mempelajari konsep-konsep matematika (Somatanaya & Heryani, 2017). Sehingga dengan hasil belajar siswa, guru dapat melihat seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Meskipun peran matematika sangat penting, namun masih ada siswa yang sukar mempelajari matematika. Pada kenyataannya hasil belajar matematika masih dikatakan kurang optimal. Hal ini terlihat dari hasil PISA dari mulai tahun 2000 sampai pada tahun 2022. Hasil literasi matematika berturut-turut dari tahun 2006 ialah 391, 371, 375, 386, 378, dan 366 (Hewi & Shaleh, 2020).



Gambar 1. Hasil PISA Matematika

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa skor matematika siswa Indonesia pada PISA 2022 mengalami penurunan sebesar 12 poin jika dibandingkan dengan hasil PISA 2018. Selain itu, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa pelajar Indonesia dalam matematika mencapai skor 366, sementara rerata OECD sebesar 472. Hal ini menunjukkan bahwa siswa Indonesia masih di bawah rata-rata dalam bidang matematika. Bahkan, masih menurut

OECD, bahwa di bidang matematika sekitar 71% siswa tidak mencapai tingkat kompetensi minimum matematika (Darmastuti et al., 2024). Artinya masih banyak siswa Indonesia yang kesulitan menghadapi situasi yang memerlukan kemampuan pemecahan masalah matematis. Mereka biasanya tidak mampu menyelesaikan masalah aritmatika yang melibatkan bilangan pecahan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Frenndrik dan Putra (2017) yang menyatakan bahwa pecahan merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan bilangan bulat.

Selain itu, menurut (Amallia & Unaenah, 2018), matematika merupakan pelajaran yang paling banyak dihindari oleh siswa, sehingga mengakibatkan banyak siswa mencapai hasil belajar yang kurang baik. Anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang paling sulit dan momok bagi siswa diantara pelajaran-pelajaran lainnya menyebabkan minat siswa untuk belajar matematika masih kurang, mereka cenderung hanya mengikuti proses pembelajarannya tanpa benar-benar memahaminya, sehingga aktivitas dan hasil belajar mereka pun tidak optimal. Hal ini senada dengan pernyataan dari menyatakan bahwa matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan kompleks (Jayanti et al., 2020). Bahwa istilah "matematika adalah monster" muncul karena siswa menganggap matematika sebagai sesuatu yang sulit dan tidak menarik untuk dipelajari (Nurrahmah et al., 2020).

Ketidaksukaan maupun ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika dapat berpengaruh pada hasil belajar. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik itu factor internal maupun faktor internal. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika pada salah satu SMA Negeri di Jakarta yaitu SMAN 101 Jakarta mengemukakan bahwa hasil belajar matematika siswa secara umum belum memuaskan, terlihat dari nilai rata-rata ujian dari 100 siswa kelas X yang mencapai KKM hanya 33%. Hal ini diduga oleh faktor-faktor antara lain: (1) siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang membosankan; (2) siswa tidak memahami konsep dasar matematika; (3) siswa kesulitan dengan symbol-simbol pada matematika; (4) kurangnya minat siswa pada Pelajaran matematika; dan (5) siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal.

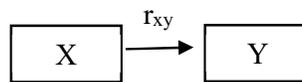
Dari faktor-faktor yang diperoleh di SMAN 101 Jakarta menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang dapat menjadi pertimbangan yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya. Bandura mendefinisikan efikasi diri (*self-efficacy*) sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan prestasi tertentu (Meera & Jumana, 2015). Menurut (Lianto, 2019), efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan kemampuannya, yang diwujudkan melalui suatu tindakan untuk memenuhi tuntutan hidup. Sehingga diperlukan efikasi diri yang baik untuk merasa percaya diri dengan kemampuannya dan yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan masalah, betapapun sulitnya materi atau soal tes (Hartati et al., 2021). Selain itu (Kurniawati & Liana, 2022) menemukan bahwa efikasi diri secara langsung mempengaruhi kinerja akademik siswa, kualitas berpikir, penggunaan keterampilan kognitif, dan meningkatkan ketekunan siswa dalam mencari solusi melalui ini. Sehingga efikasi diri penting dimiliki oleh siswa dalam dalam menunjang keberhasilan pembelajaran karena dengan efikasi diri yang tinggi, maka siswa dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan data dari studi penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, serta permasalahan-permasalahan yang muncul menarik perhatian peneliti untuk meneliti mengenai bagaimanakah pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas X SMAN di Jakarta Barat. Sehingga penelitian ini mempunyai rumusan masalah yakni apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika Siswa kelas X SMAN di Jakarta Barat?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 101 Kembangan Jakarta Barat yang beralamat di Jalan komplek joglo baru kelurahan Joglo, kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei korelasional, yaitu mencari hubungan antara *self-efficacy* dengan hasil belajar matematika siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan cara pemberian angket tentang *self-efficacy* dan tes hasil belajar matematika. Siswa diberikan angket *self-efficacy* dan tes hasil belajar matematika, kemudian data dikumpulkan. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dan dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu Efikasi diri dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil belajar matematika. Desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Efikasi Diri

Y = Hasil belajar matematika Siswa

r_{xy} = Koefisien korelasi X terhadap Y

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang ada di SMAN 101 Jakarta pada tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 200 orang. Sementara sampel yang digunakan ada 70 siswa dengan menggunakan simple random sampling. Menurut Sugiyono (2019), *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar validasi, lembar kuesioner, dan tes hasil belajar. Untuk mengukur tingkat efikasi diri (*self efficacy*) pengumpulan data dilakukan dalam bentuk angket. Adapun ukuran yang digunakan dalam bentuk skala Likert dengan alternatif jawaban pada skala Likert terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). Pemberian skor pada Skala ini adalah 1 sampai 5.

Prosedur pengumpulan data dimulai dari tahap validasi dan reliabilitas instrumen. Kemudian dilakukan uji coba pada sampel terbatas. Instrumen yang telah valid dan reliabel kemudian dibagikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensia. Sebelum menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas data hasil penelitian. Apabila uji persyaratan analisis terpenuhi maka analisis statistik inferensia yang digunakan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah *regresi linear sederhana* menggunakan SPSS 22. Adapun analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan model persamaan sebagai berikut: $Y = a + bX$, dengan Y adalah hasil belajar, dan X adalah tingkat efikasi diri (*self efficacy*), a adalah konstanta, dan b adalah koefisien dari X.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dimensi efikasi diri (*selfefficacy*) terbagi dalam tiga yang dijadikan acuan untuk mengukur tingkat efikasi diri (*selfefficacy*) yaitu *magnitude/level*, *strength*, dan *generality*. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian diolah secara statistik diperoleh bahwa variabel hasil belajar matematika mempunyai nilai *mean*

sebesar 100,69, standard deviasi = 12,274, varians sebesar 150,659, *range* = 74, nilai minimum =68, dan nilai maksimum = 142.

Tabel 1. Ringkasan Deskripsi Statistik Efikasi Diri (X)

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
EFIKASI DIRI	70	74	68	142	7064	100.91	12.274	150.659
Valid N (listwise)	70							

Tabel 2. Rumusan Tingkat Efikasi Diri Siswa

Pedoman	Kategori	Skor Skala
$X < (\text{Mean} - \text{Std.Deviation})$	Rendah	$X < 88,636$
$(\text{Mean} - \text{Std.Deviation}) \leq X \leq (\text{Mean} + \text{Std.Deviation})$	Sedang	$88,636 \leq X \leq 113,184$
$X > (\text{Mean} + \text{Std.Deviation})$	Tinggi	$X > 113,184$

Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, maka persentase hasil distribusi frekuensinya dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori untuk Tingkat Efikasi Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	9	12.9	12.9	12.9
	SEDANG	55	78.6	78.6	91.4
	TINGGI	6	8.6	8.6	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata tingkat efikasi diri siswa kelas X SMAN di Jakarta Barat masuk dalam kategori sedang, yaitu dengan persentase sejumlah 78,6% atau sebanyak 55 siswa dari total keseluruhan 70 siswa. Berikutnya disajikan ringkasan hasil deskripsi statistik untuk variabel hasil belajar.

Tabel 4. Ringkasan Deskripsi Statistik Hasil Belajar Matematika (Y)

	N	Range	Min	Max	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Hasil Belajar	70	47	53	100	5210	74.43	11.434	130.741
Valid N (listwise)	70							

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah secara statistik diperoleh bahwa variabel hasil belajar matematika mempunyai nilai *mean* sebesar 50,77, dengan nilai standar deviasi = 11,434, varians sebesar 130,741, *range* = 47, nilai minimum = 53, dan nilai maximum = 100. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat, maka persentase hasil distribusi frekuensinya dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 5. Kategori Hasil Belajar Matematika

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Baik	25	35.7	35.7	35.7
	Baik	33	47.1	47.1	82.9
	Sangat Baik	12	17.1	17.1	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan data tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas X SMAN di Jakarta Barat masuk dalam kategori baik, yakni dengan persentase sejumlah 47,1% atau sebanyak 33 siswa total keseluruhan 70 siswa.

Sebelum melakukan analisis regresi, terlebih dahulu diuji persyaratan analisis berupa uji normalitas residual yang merupakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis statistik inferensial parametrik. Model yang baik adalah jika nilai residunya terdistribusi normal. Metode pengujian normalitas residual menggunakan uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam penelitian ini. Kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, yaitu residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu residual berdistribusi tidak normal. Output uji normalitas residual dengan *uji one sample kolmogorov Smirnov* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.79949866
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.050
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil pada Tabel 6, Nilai Sig. (atau p value) = **0,200** $> 0,05$ artinya data galat taksiran ($Y - \hat{Y}_1$) berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji linearitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Y dan X mempunyai hubungan linier. Kriteria pengujian linearitas adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yaitu persamaan regresi berbentuk linear dan sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu persamaan regresi berbentuk tidak linear. Hasil dari perhitungan uji linearitas antara Y atas X disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
HASIL BErLAJAR * ErFIKASI DIRI	Between Groups	(Combined) Linearity	5932.476 973.730	35 1	169.499 973.730	1.866 10.719	.036 .002
		Deviation from Linearity	4958.746	34	145.845	1.605	.086
	Within Groups		3088.667	34	90.843		
Total			9021.143	69			

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 7, uji linearitas persamaan garis regresi diperoleh dari baris *Deviation from Linearity* yaitu nilai Sig. adalah sebesar 0,086 $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan garis regresi Y atas X adalah linear, artinya antara efikasi diri dan hasil belajar mempunyai hubungan yang linear

Karena hasil uji persyaratan data sudah memenuhi, maka berikutnya dilakukan uji analisis data dengan menggunakan regresi sederhana. Hasil dari perhitungan koefisien determinasi dari *R square* dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Ringkasan Koefisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.329 ^a	.108	.095	10.879

a. Predictors: (Constant), efikasi diri

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan Tabel 8, pada *model summary* di atas pada kolom *R Square* (R) didapatkan hasil bahwa koefisien determinasi sebesar 0,108. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri(X) secara memberikan kontribusi kepada hasil belajar matematika (Y) sebesar 10,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Tabel-tabel yang tersaji di bawah ini adalah hasil analisis regresi sederhana menggunakan program SPSS.

Tabel 9. Ringkasan Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.543	10.845		4.015	.000
	EFIKASI DIRI	.306	.107	.329	2.868	.005

a. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan *output* analisis regresi pada Tabel 9 diperoleh nilai Sig = 0,005 < 0,05 maka H₁ diterima dan dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri (X), terhadap hasil belajar matematika (Y). Selanjutnya, diperoleh juga nilai *Constanta/intercept* (a) sebesar 43,543; Nilai *slope/koefisien* regresi dari prediktor X (b) sebesar 0,306. Dengan demikian, persamaan regresinya dapat dapat ditulis sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX$ atau $\hat{Y} = 43,543 + 0,306 X$.

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa nilai konstansta sebesar 43,543 yang artinya bahwa jika tingkat efikasi diri (*self efficacy*) tidak ada, maka nilai hasil belajar sebesar 43,543. Koefisien regresi tingkat efikasi diri (*self efficacy*) sebesar 0,306 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai hasil belajar maka nilai tingkat efikasi diri (*self efficacy*) bertambah sebesar 0,306. Tanda positif (+) menyatakan bahwa pengaruh positif antara variabel dan menunjukkan hubungan antara variabel berjalan satu arah, yang artinya semakin tinggi tingkat efikasi diri (*self efficacy*), maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat efikasi diri (*self efficacy*) terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis data, variabel efikasi diri berpengaruh terhadap variable hasil belajar (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,005 < 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2016) bahwa efikasi diri siswa berpengaruh positif secara langsung namun tidak signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan besar pengaruhnya sebesar 0,127. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Juniawan, 2020) dan (Fadilah & Rafsanjani, 2021), mengemukakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farochmah & Leonard, 2021) menunjukkan efikasi diri berpengaruh positif dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan

keyakinan yang dimiliki setiap individu untuk menyelesaikan dan menuntaskan berbagai persoalan guna mencapai keberhasilan.

Efikasi diri dapat memengaruhi komitmen seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Orang yang percaya pada kemampuan mereka dianggap efektif. Tugas-tugas sulit tidak dianggap sebagai hambatan yang harus dihindari; sebaliknya, mereka melihatnya sebagai tantangan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Jika mereka gagal dalam suatu tugas, mereka menetapkan tujuan yang menantang dan berkomitmen untuk mencapainya. Selain itu, mereka dengan cepat memperoleh kembali kepercayaan diri mereka (Alqurashi, 2016). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, (Wilde & Hsu, 2019) juga menyatakan bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang rendah lebih cenderung membuat perbandingan diri yang negatif terhadap informasi pengalaman yang dialami, sehingga membatasi potensinya untuk meningkatkan efikasi diri mereka. Sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi menemukan bahwa banyak informasi pengalaman yang disajikan bermanfaat bagi efikasi diri mereka untuk menyelesaikan tugas karena mereka lebih cenderung mengabaikan informasi apa pun yang mereka tafsirkan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar optimal yang didapatkan oleh siswa dapat terjadi jika siswa memiliki tingkat efikasi yang tinggi sehingga ia tidak perlu membandingkan kemampuan dirinya dengan orang lain

4. KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa temuan penelitian yang telah dilakukan, maka yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut terdapat pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar matematika. Semakin tinggi tingkat efikasi diri (*self efficacy*), maka semakin tinggi hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat efikasi diri (*self efficacy*) terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan kesimpulan dikemukakan beberapa saran, antara lain: 1) peserta didik diharapkan mampu mengembangkan efikasi diri yang dimilikinya sehingga mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik agar mencapai hasil belajar yang optimal; 2) guru dapat memfasilitasi peserta didik dengan menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat agar merangsang efikasi diri yang tinggi peserta didik; 3) selain mempelajari faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, peneliti yang berminat untuk melakukan penelitian serupa juga dapat mengembangkan penelitiannya dengan menyelidiki faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Peneliti juga dapat membandingkan faktor mana yang paling besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel efikasi diri, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menyelidiki hubungannya dengan variabel lain seperti jenis kelamin, motivasi, kecerdasan emosional, dll. Selanjutnya penelitian juga dapat dilakukan dalam area yang lebih luas lagi, tidak hanya pada sekolah menengah atas tetapi tingkat dasar dan sekolah menengah pertama.

5. REFERENSI

- Alqurashi, E. (2016). Self-Efficacy In Online Learning Environments: A Literature Review. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 9(1), 45–52. <https://doi.org/10.19030/cier.v9i1.9549>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa. *Attadib Journal of Elementary Education*, 3(2), 123–133. <https://jurnal-fai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/414>

- Darmastuti, L., Meiliasari, M., & Rahayu, W. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi: Materi, Kondisi Siswa, dan Pendekatan Pembelajarannya. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8(1), 17–26. <https://doi.org/10.21009/jrpms.081.03>
- Fadilah, R. N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap hasil belajar ekonomi dalam pembelajaran daring. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 581–588. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i3.12978>
- Farochmah, E. S. N., & Leonard, L. (2021). Analisis Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Efikasi Diri Siswa. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 99. <https://doi.org/10.20527/edumat.v9i1.8831>
- Fendrik, M., & Putra, Z. H. (2017). Penerapan Pendekatan Model Method Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau Dalam Pemecahan Masalah Pecahan. *Journal Sport Area*, 1(2), 43–52.
- Hartati, I., Suciati, I., & Wahyuni, D. S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika: Meta Analisis. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 49–56. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.74>
- Haryadi, R. (2016). Korelasi Antara Matematika Dasar Dengan Fisika Dasar. *Jppm*, 9(1), 124–127.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 01(01), 1–7.
- Juniawan, E. A. (2020). PENGARUH MATHEMATICS SELF EFFICACY TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII MTs. DAAR EL QOLAM. *GeoMath*, 1(1), 41–53.
- Kurniawati, H., & Liana, C. (2022). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 12(1), 1–10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/44662>
- Lianto, L. (2019). Self-Efficacy: A Brief Literature Review. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/jmm.v15i2.1409>
- Lidyawati, Bukhari, & Muhammad. (2018). Aplikasi Ilmu Matematika Dalam Memahami Konsep Persamaan Reaksi Kimia. *Jurnal Dedikasi Pedidikan*, 2(1), 76–79.
- Meera, K. P., & Jumana, M. K. (2015). Self-efficacy and academic performance in English. *Research in Pedagogy*, 5(2), 25–30. <https://doi.org/10.17810/2015.13>
- Michalsky, T. (2024). Metacognitive scaffolding for preservice teachers' self-regulated design of higher order thinking tasks. *Heliyon*, 10(2), e24280. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e24280>
- Nurdeni, Lestari, W., & Seruni. (2017). LAJU PERTUMBUHAN BAKTERI S. Aerous MELALUI PENDEKATAN PERSAMAAN DIFERENSIAL. *E-Jurnal Matematika*, 6(3), 183–187. <https://doi.org/10.24843/MTK.2017.v06.i03.p164>
- Nurrahmah, A., & Karim, A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Arias Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Analisa Real The. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(3), 169–179.

- Nurrahmah, A., Karim, A., & Suhendri, H. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis IT Bagi Guru MI. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 19–23. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1399>
- Pratiwi, S. D., & Hakin, D. L. (2023). Deskripsi Kemampuan Investigasi Matematis Siswa SMP pada Materi Penyajian Data. *Jurnal Didactical Mathematics*, 5(1), 87–95. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm>
- Siregar, R. M. R., & Dewi, I. (2022). Peran Matematika Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat 1 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan ; Indonesia 2 Universitas Negeri Medan ; Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 77–89.
- Somatanaya, A. A. G., & Heryani, Y. (2017). Meningkatkan Pemahaman Matematika Dengan Menggunakan Pembelajaran Elaborasi Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 3(1).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, D. S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Cara Belajar, Persepsi Siswa Tentang Komunikasi Guru Dan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Man Di Kota Palu. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(2), 21–42.